

SKRIPSI

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : I GUSTI AGUNG AYU TRISNA WIRAYANTI
NIM : 2115644009

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**I Gusti Agung Ayu Trisna Wirayanti
2115644009**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan evaluasi dan pengungkapan pengaruh manajemen laba serta *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang dianalisis ialah komponen laporan keuangan tahun 2023 dan 2024 dari 21 perusahaan sebagai sampel. Pengujian variabel penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024, dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024, serta komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024. Secara simultan, manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tahun 2023 dan 2024.

Kata Kunci: Manajemen Laba, GCG, Kinerja Keuangan, ROA

THE EFFECT OF EARNING MANAGEMENT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CONSTRUCTION SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

I Gusti Agung Ayu Trisna Wirayanti
2115644009

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to evaluate and disclose the influence of earning management and Good Corporate Governance (GCG) on the financial performance of construction sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in year of 2023 and 2024. This research is a quantitative study, analyzing the 2023 and 2024 financial reports components of 21 sample companies. The research variables were tested using multiple linear regression analysis using IBM SPSS version 25 application. The results of this study indicate that earning management has a positive and insignificant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024, managerial ownership has a positive and significant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024, institutional ownership has a negative and significant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024, the independent board of commissioners has a negative and insignificant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024, and the audit committee has a positive and insignificant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024. Simultaneously, earning management, managerial ownership, institutional ownership, the independent board of commissioners and the audit committee have a positive and significant effect on the company's financial performance in 2023 and 2024.

Keywords : Earning Management, GCG, Financial Performance, ROA

DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
B. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.....	65
C. Pembahasan.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pos Laporan Keuangan Konsolidasian Waskita Karya	3
Tabel 3. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 4. 1 Pengambilan Populasi dan Sampel	58
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas (Setelah Uji <i>White</i>)	68
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi (Setelah <i>BG Test</i>).....	69
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji <i>t</i>).....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji <i>F</i>).....	75
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB Indonesia 2023	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Laporan Laba Rugi Konsolidasian Waskita Karya.....	100
Lampiran 2	: Laporan Arus Kas Bagian Operasi Waskita Karya.....	102
Lampiran 3	: PT ACSET INDONUSA Tbk	103
Lampiran 4	: PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk.....	108
Lampiran 5	: PT BERDIKARI PONDASI PERKASA Tbk	113
Lampiran 6	: PT BUKAKA TEKNIK UTAMA Tbk	118
Lampiran 7	: PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING Tbk.....	123
Lampiran 8	: PT FIMPERKASA UTAMA Tbk.....	127
Lampiran 9	: PT INDONESIA PONDASI RAYA Tbk	131
Lampiran 10	: PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk.....	135
Lampiran 11	: PT BANGUN KARYA PERKASA JAYA Tbk.....	139
Lampiran 12	: PT META EPSI Tbk	144
Lampiran 13	: PT NUSA RAYA CIPTA Tbk	148
Lampiran 14	: PT PARAMITA BANGUN SARANA Tbk.....	152
Lampiran 15	: PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI Tbk	156
Lampiran 16	: PT PP (PERSERO) Tbk.....	160
Lampiran 17	: PT SUMBER MAS KONSTRUKSI Tbk.....	164
Lampiran 18	: PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	168
Lampiran 19	: PT LANCARTAMA SEJATI Tbk	172
Lampiran 20	: PT TOTAL BANGUN PERSADA Tbk	176
Lampiran 21	: PT WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk.....	180
Lampiran 22	: PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk	184
Lampiran 23	: PT WASKITA KARYA (PERSERO) Tbk	189
Lampiran 24	: Komponen untuk menghitung Manajemen Laba	193
Lampiran 25	: Perhitungan Manajemen Laba	195
Lampiran 26	: Perhitungan Kepemilikan Manajerial	203
Lampiran 27	: Perhitungan Kepemilikan Institusional	205
Lampiran 28	: Perhitungan Proporsi Dewan Komisaris Independen.....	207
Lampiran 29	: Proporsi Komite Audit.....	209
Lampiran 30	: Perhitungan Rasio ROA	210
Lampiran 31	: Tabulasi Data Keseluruhan	212
Lampiran 32	: Hasil Uji Statistik Deskriptif	214
Lampiran 33	: Hasil Uji Asumsi Klasik	215
Lampiran 34	: Hasil Uji Hipotesis	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran strategis sektor-sektor industri utama, salah satunya adalah sektor konstruksi yang memiliki peran dan kontribusi besar di bidang infrastruktur dan pembangunan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar 9,86% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal ketiga tahun 2023, menjadikannya salah satu penopang penting perekonomian nasional setelah industri pengolahan, pertanian, perdagangan dan pertambangan. Hingga pada kuartal ketiga tahun 2024, sektor ini naik menjadi urutan keempat dengan persentase kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,06% dan pertumbuhan PDB sebesar 7,48% yoy. Peran signifikan sektor ini juga terlihat dalam pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari program prioritas nasional. Seiring meningkatnya alokasi anggaran pembangunan dan proyek strategis, perusahaan konstruksi dituntut untuk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan transparan. Gambar 1.1 berikut merupakan rincian data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai distribusi dan pertumbuhan PDB.



Sumber : Kompas.id, 2025

Gambar 1. 1
Pertumbuhan PDB Indonesia 2023

Meskipun sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, sejumlah perusahaan di sektor ini masih dihadapkan pada tantangan dalam menjaga integritas laporan keuangan serta menjalankan prinsip tata kelola perusahaan. Salah satu kasus yang mencuat ke publik yang akhirnya terbongkar pada pertengahan tahun 2023 terkait dengan hasil laporan auditan mengenai manipulasi laporan keuangan serta praktik tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) yang hanya sebatas formalitas oleh emiten BUMN Karya yakni PT Waskita Karya Tbk (Waskita). Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo saat rapat kerja bersama Komisi VI DPR RI pada bulan Juni tahun 2023. Waskita disinyalir telah merekayasa laporan keuangan sejak tahun 2016 dengan mencatat laba bersih sebesar Rp 1,8 triliun, namun di saat yang sama justru mengalami arus kas operasional negatif (defisit) hingga mencapai Rp7,7 triliun. Ketidaksesuaian ini terus berlanjut dalam laporan keuangan tahun-tahun berikutnya, di mana perusahaan

menunjukkan laba akuntansi yang besar, namun tidak diiringi oleh ketersediaan kas riil. Fenomena ini dikenal sebagai “laba semu”, yang menunjukkan adanya potensi rekayasa laporan keuangan demi menampilkan citra kinerja yang positif. Oleh sebab itu, dilakukan audit oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) yang menyebutkan terdapat ketidakwajaran dari laporan keuangannya. Waskita sendiri telah menyampaikan *financial report* tahunan per 31 Desember 2022 dan *interim financial report* per 31 Maret 2023 yang menunjukkan kondisi rugi tahun berjalan serta membukukan arus kas operasi negatif (dilansir dari <https://tirto.id>, <https://liputan6.com>). Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahun 2022, pendapatan Waskita mengalami kenaikan dan kerugian tahun berjalan turun serta kas dan setara kas yang menurun. Berikut merupakan data dari laporan keuangan konsolidasian tersebut yang tersaji dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Pos Laporan Keuangan Konsolidasian Waskita Karya

Tahun	Pendapatan Usaha	Laba/Rugi	Arus Kas Operasional
2016	23.788.322.626.347	1.813.068.616.784	(7.762.413.775.203)
2017	45.212.897.632.604	4.201.572.490.754	(5.959.562.435.459)
2018	48.788.950.838.822	4.619.567.705.553	4.011.540.078.574
2019	31.387.389.629.869	1.028.898.367.891	9.014.249.440.062
2020	16.190.456.515.103	(9.495.726.146.546)	411.061.644.702
2021	12.224.128.315.553	(1.838.733.441.975)	192.784.236.637
2022	15.302.872.338.467	(1.672.733.807.060)	(106.580.889.785)

Sumber : Laporan keuangan Waskita Karya, 2025

Dari hasil tersebut, meskipun pada tahun 2021 hingga 2022 Waskita mendapat opini wajar dari auditor independen, terdapat kontradiksi antara

klaim laba/rugi serta kondisi arus kas riil yang justru masih negatif. Hingga kasus ini memunculkan pertanyaan yang serius “Bagaimana sebuah perusahaan dapat mencatat laba secara signifikan namun mengalami tekanan arus kas yang berat?”. Di samping itu, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan tetap mengalami tekanan likuiditas yang cukup berat. Hal ini dikarenakan direktur Waskita mengajukan dan menandatangani pengajuan SCF (*Supply Financing Chain*) yang terjadi pada periode 2016-2020. SCF sendiri merupakan skema pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk vendor perusahaan berdasarkan tagihan atau *invoice* pekerjaan yang telah disetujui oleh perusahaan utama. SCF inilah yang menciptakan “laba semu” melalui dana yang masuk dari bank lalu dicatat pada pendapatan atau pelunasan kewajiban, tetapi ini tidak mencerminkan arus kas riil dari kegiatan operasional. Dalam kasus ini, SCF yang cair digunakan di luar dari peruntukannya. SCF yang dicairkan sebesar Rp 2,5 triliun yang diajukan oleh Waskita dengan dalih pengerjaan proyek, padahal proyek tersebut ialah proyek konstruksi fiktif. SCF ini digunakan untuk “menutup lubang” kas sambil terus mencatat kinerja keuangan yang tampak baik-baik saja. Akibatnya, SCF yang sudah cair tersebut memberikan bunga yang tinggi yang harus dilunasi oleh manajemen Waskita kepada pihak bank yang membuat kondisi keuangan Waskita tercekik dan dari bunga yang tinggi tersebut membuat negara merugi sebanyak Rp 2,5 triliun, menjadi pemicu Waskita terlilit kerugian yang berlarut-larut. Hal ini mendorong Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian BUMN untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut, termasuk mengganti susunan komite audit sebagai bentuk penguatan pengawasan internal. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran tidak hanya bagi regulator, tetapi juga bagi investor dan kreditur. Di tengah akumulasi utang perusahaan yang pada kuartal I tahun 2023 tercatat mencapai sekitar Rp84 triliun, membuat kepercayaan publik terhadap kredibilitas informasi keuangan perusahaan menjadi sangat dipertaruhkan. Dengan adanya kasus manipulasi atau rekayasa laporan keuangan tersebut atau yang disebut dengan *window dressing* serta praktik GCG yang tak memadai, dikatakan perusahaan BUMN Karya ini belum mampu bekerja secara jujur dan professional dan dapat menimbulkan kerugian bagi *stakeholders* (dilansir dari <https://tirto.id>, <https://liputan6.com>, alinea.id, news.republika.co.id).

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat diupayakan melalui berbagai langkah strategis yang diterapkan oleh manajemen, salah satunya yakni dengan menerapkan konsep *monitoring* atau pengawasan terhadap manajemen laba serta *good corporate governance* (GCG) (Ghazali dan Irwanto, 2019). Manajemen laba sendiri merupakan suatu faktor manajerial yang dapat memprovokasi kredibilitas suatu laporan keuangan sehingga mempengaruhi kepercayaan para pengguna (Rahayu, 2023). Dengan kata lain, manajemen laba merupakan suatu permainan manajerial tanpa harus melanggar SAK yang diterapkan selama ini dimana dilakukan hanya dengan mengganti metode serta prosedur akuntansi tertentu yang besar kecil

komponen laporan keuangannya dapat diatur sesuai keinginan manajer perusahaan itu sendiri dengan metode serta prosedur akuntansi lainnya (Sulistyanto, 2018). Sementara itu, *good corporate governance* merupakan suatu konsep yang diimplementasikan untuk menjamin akuntabilitas manajemen serta kinerja manajemen berdasarkan kerangka peraturan dengan cara pengawasan kepada *stakeholders* (Ghazali dan Irwanto, 2019). Oleh sebab itu, sebagai bentuk pengendalian terhadap kegiatan manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang memuat informasi terpercaya, diperlukan informasi yang seimbang sebagai bentuk pengawasan (Holly dan Lukman, 2021). GCG dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen atau perusahaan yang dimana keberadaannya dapat membantu pengawasan sehingga meredam terjadinya konflik kepentingan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang umumnya dimiliki oleh pihak institusi seperti dana pensiun, reksadana, *investment banking*, asuransi, yang dimana memiliki kapabilitas lebih unggul dalam menganalisa laporan keuangan dibanding investor perseorangan sehingga keberadaannya dapat lebih efektif dalam mekanisme pengawasan eksternal perusahaan (Ghazali dan Irwanto, 2019). Dewan komisaris independen didefinisikan sebagai dewan yang melakukan pengawasan terhadap kinerja CEO yang memimpin dewan direksi dimana keberadaannya bersifat netral atau tanpa adanya hubungan afiliasi sehingga

membuat kepentingan pemegang saham tidak tumpang tindih (Setiawan dan Setiadi, 2020). Komite audit ialah komite yang dibentuk atau ditunjuk oleh dewan komisaris dalam hal pengawasan proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan serta memastikan penerapan GCG perusahaan berjalan secara efektif dan sistematis (Ghazali dan Irwanto, 2019).

Kinerja keuangan dapat dilihat dan diamati pada laporan keuangan. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai hasil pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu yang digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan penanaman modal. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan perusahaan ialah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih (Holly dan Lukman, 2021). Semakin tinggi persentase yang dihasilkan ROA, maka perusahaan tersebut sudah sangat produktif, begitupula sebaliknya.

Berbagai penelitian terkait dengan manajemen laba dan *good corporate governance* (GCG) menunjukkan hasil yang beragam. Studi terkait praktik manajemen laba yang dikaji oleh Ghazali dan Irwanto (2019) mengungkapkan bahwa manajemen laba memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan *significance value* variabel yang dihasilkan sebesar 0,006. Studi yang serupa diteliti oleh Karina dan Rosmery (2023) yakni manajemen laba secara positif memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan *significance value* variabel yang dihasilkan

sebesar 0,6821. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Holly dan Lukman (2021), di mana praktik manajemen laba tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,234.

Hasil penelitian Rahayu (2023) mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan manajerial mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan t-hitung 4,868 > t-tabel 1,996 serta *significance value* variabel yang dihasilkan sebesar 0,000. Hasil yang serupa didapatkan oleh Sari et al. (2020) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan ($p=0,033$). Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian Ghazali dan Irwanto (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,463.

Hasil penelitian oleh Aziizah et al. (2022) ditemukan bahwa kepemilikan institusional memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi variabel yang dihasilkan sebesar 0,001 dibawah standar yakni 0,05. Kondisi tersebut disebabkan karena besarnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi yang berperan dalam memperkuat fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian Holly dan Lukman (2021) yakni kepemilikan dari pihak institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi variabel yang dihasilkan sebesar 0,024.

Sebaliknya, temuan Rahardjo dan Wuryani (2021) menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,276.

Dalam penelitian Ariful Fikri dan Hamdi (2021) mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,525. Penelitian Setiawan dan Setiadi (2020) turut mendukung temuan sebelumnya dengan membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan oleh nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 serta koefisien regresi sebesar 6,808. Namun, hasil yang berbeda didapatkan oleh Ghazali dan Irwanto (2019) mengungkapkan tidak adanya pengaruh signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,663.

Temuan yang didapat oleh Sari et al. (2020) menyatakan komite audit terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh penelitian Ariful Fikri dan Hamdi (2021) bahwa komite audit terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi variabel yang dihasilkan sebesar 0,046. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ghazali dan Irwanto (2019) bahwa komite audit tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,063.

Adanya ketidakselarasan dalam hasil-hasil penelitian terdahulu, sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, menjadi alasan bagi peneliti untuk kembali melakukan studi pada topik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh manajemen laba dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023 hingga 2024. Novelty dari penelitian ini ada pada penggunaan variabel bebas, populasi, sampel, jenis atau sektor perusahaan serta jangkauan waktu.

Perusahaan konstruksi ialah suatu badan usaha yang beroperasi dalam hal pembangunan, infrastruktur, sarana dan prasarana fisik yang bermanfaat bagi masyarakat dengan ketentuan hukum yang berlaku dimana perusahaan konstruksi ini memiliki tingkat permintaan yang dinamis sehingga memerlukan pengelolaan dan sistem manajerial yang baik. Adapun jenis-jenis perusahaan konstruksi yang ada yakni konstruksi bidang arsitektural, bidang sipil, lingkungan, elektrikal dan mekanikal.

Dalam penelitian ini, perusahaan konstruksi dengan jenis bidang sipil dipilih karena kerap kali menjadi tulang punggung suatu negara dalam hal pembangunan dan infrastruktur. Industri konstruksi sendiri memiliki banyak peluang kerja di berbagai bidang seperti teknik sipil hingga manajemen proyek. Di samping itu, perusahaan subsektor yang terdaftar di BEI juga secara berkala harus mempublikasikan laporan keuangan serta informasi

lainnya. Untuk itu, penelitian di perusahaan subsektor konstruksi ini dapat memberikan wawasan dan informasi bagaimana tata kelola perusahaan dan penyajian laba tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2023 dan 2024 dengan judul Pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Konstruksi Yang Terdaftar di BEI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari fenomena di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?

5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?
6. Apakah manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024?

C. Batasan Masalah

Variabel bebas penelitian mencakup manajemen laba dan *good corporate governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit yang diadopsi dari studi-studi sebelumnya. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (diukur dengan ROA) pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023 dan 2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengungkapkan manajemen laba memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.

- b. Untuk mengungkapkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.
- c. Untuk mengungkapkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.
- d. Untuk mengungkapkan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.
- e. Untuk mengungkapkan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.
- f. Untuk mengungkapkan manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen serta komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 dan 2024.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta kontribusi dan pemahaman terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta sebagai informasi untuk para investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi.

2) Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait topik yang dikaji serta digunakan untuk mengukur kinerja dan mengidentifikasi solusi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan permasalahan yang serupa.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kualitas akademik, menjadi sumber inovasi dan pengembangan, dapat meningkatkan daya saing lulusan serta referensi kebijakan dan ilmu tambahan terkait penelitian yang dilakukan.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber informasi serta referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama di masa mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya yakni:

1. Manajemen laba berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 dan 2024. Praktik manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan diketahui memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 dan 2024. Adanya proporsi kepemilikan manajerial yang cukup besar dapat memotivasi manajemen dalam melakukan *monitoring* kinerja dalam hal peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2023 dan 2024. Proporsi kepemilikan institusional lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan berubah-ubah serta perannya yang bersifat tidak langsung pada perusahaan sehingga

keberadaan proporsi mereka tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan.

4. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dan 2024. Banyaknya dewan komisaris dari luar perusahaan yang kurang mengetahui secara detail kondisi perusahaan membuat pengelolaan perusahaan menjadi kurang optimal. Dengan demikian, kinerja perusahaan tidak dapat dipengaruhi atau tidak begitu menimbulkan dampak yang baik serta dapat memicu terjadinya asimetri informasi.
5. Komite audit diketahui memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dan 2024. Banyaknya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak selalu menjamin peningkatan efektivitas kinerja perusahaan apabila kompetensi dan pemahaman anggotanya di bidang akuntansi dan keuangan belum cukup kuat. Oleh karena itu, keberadaan komite audit lebih mengutamakan pada aspek kualitas daripada sekadar kuantitas.
6. Manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, serta komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 dan 2024. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan

dipengaruhi secara simultan oleh praktik manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, serta komite audit.

B. Implikasi

1. Temuan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba belum begitu kuat atau belum sepenuhnya memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan. Dapat dikatakan praktik manajemen laba dilakukan namun tetap dengan batas wajar untuk memperbaiki persepsi investor, bukan manipulasi secara agresif. Maka dari itu, perlu adanya peninjauan ulang oleh perusahaan untuk selalu transparan dalam pelaporan keuangan demi menghindari adanya persepsi negatif baik itu dari investor maupun publik.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan tersebut mampu memengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang mendukung serta memberikan kontribusi yang kuat terhadap asumsi dasar *agency theory* bahwasanya penyatuan kepentingan antara pihak *agent* dan *principal* dapat mengurangi *agency conflict* atau konflik kepentingan. Temuan ini pula mengindikasikan bahwa manajer yang juga menjadi pemilik saham memiliki implikasi untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan secara *long term* dan mengisyaratkan pentingnya

penyatuan kepentingan antara *owner* dengan manajemen untuk mendorong tercapainya tujuan perusahaan secara optimal.

3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa peran institusi sebagai pemegang saham belum mampu memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga temuan ini bertentangan dengan teori kepemilikan institusional. Meskipun institusi memiliki kepemilikan saham, mereka tidak memiliki kontribusi yang positif dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap peran mereka dalam tata kelola perusahaan.
4. Temuan dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan manajemen yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan, sehingga temuan ini bertentangan dengan teori dewan komisaris independen. Hal ini dapat terjadi karena peran mereka masih bersifat formalitas, kurang aktif dalam pengambilan keputusan strategis, atau terbatasnya pemahaman terhadap operasional perusahaan. Bagi perusahaan, kondisi ini menjadi masukan penting untuk meninjau kembali efektivitas fungsi pengawasan oleh komisaris independen, termasuk pemilihan individu yang benar-benar kompeten dan

independen secara substansial. Sementara itu, bagi regulator atau pembuat kebijakan, hasil ini memberi sinyal perlunya perbaikan mekanisme pengangkatan serta pelaksanaan peran pengawasan oleh komisaris independen agar tidak hanya memenuhi persyaratan formal, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kinerja perusahaan.

5. Temuan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan mengungkapkan bahwa meskipun keberadaan komite audit cenderung memberikan arah pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan sejalan dengan teori komite audit, peran mereka belum cukup kuat untuk menghasilkan dampak yang signifikan. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas anggota, frekuensi rapat, maupun tindak lanjut atas temuan audit.
6. Temuan bahwa manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba, struktur kepemilikan, serta mekanisme pengawasan perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kinerja finansial. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan tata kelola yang baik serta transparansi pelaporan keuangan guna menjaga stabilitas, kredibilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan dorongan bagi pengembangan teori keagenan atau *agency theory* bahwa

pentingnya penekanan pada segi kualitas dan kredibilitas. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan masukan yang penting baik itu bagi pihak internal maupun regulator seperti BEI dan OJK. Ke depannya, GCG tidak mampu hanya mengandalkan regulasi saja, tetapi juga budaya dan komitmen nyata dari pihak-pihak yang ada di dalamnya.

C. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan yang dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni:

1. Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pembentukan tatanan GCG secara formal, tetapi juga lebih fokus pada kualitas pelaksanaan GCG untuk tetap menjaga kepercayaan investor dan publik. Disarankan pula untuk tetap profesional dan transparan dalam pelaporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas dan kredibilitas.
2. Disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperluas rentang waktu observasi, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan tren jangka panjang secara lebih akurat serta studi pada sektor yang berbeda untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan pendekatan yang berbeda seperti kualitatif atau metode campuran dapat menjadi alternatif untuk menggali lebih dalam praktik manajemen laba dan pelaksanaan mekanisme GCG secara nyata di lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin pada

laporan keuangan. Adanya pengembangan tersebut yang semakin luas, diharapkan penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi pengembangan teoretis maupun praktis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariful Fikri, & Hamdi, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 29–40. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v16i1.39>
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 23(2), 319. <https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.4413>
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Lverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 275–284. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10508>
- Cyril, U. M., Ogbogu, N. B. G., & Emeka, N. P. (2020). Appraisal of the Impact of Earnings Management on Financial Performance of Consumer Goods Firms in Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200801.15>
- Dewi, A. S., & Amrilia, R. (2023). Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 107–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.135>
- Ernawati, & Santoso, B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK Indonesia tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 231–246. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Ghazali, F. M., & Irwanto, A. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 119–131. <https://doi.org/10.20473/jeba.V29I22019.6217>
- Ghozali, I. (2018). *Apikasi Anaisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *BASICS ECONOMETRICS. In Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>
- Holly, A., & Lukman. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

- Institusional, dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Atma Jaya Accounting Research*, 4(1), 64–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Karina, R., & Rosmery, D. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 22(1), 35–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jeam.v22i1.36419>
- Komala, F., Sari, M., & Meiden, C. (2022). Earnings Management: Literature Study of Current Development. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(2), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.33062/ajb.v7i2.7>
- Listiyowati, L., Adnanti, W. A., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Holding Company terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(1), 39–44. <https://doi.org/10.37470/1.21.1.144>
- Lusi, D. N. L., & Agoes, S. (2019). Pengaruh Institutional Ownership dan Firm Size Terhadap Financial Perfomance dengan Earning Management Sebagai Variabel Interveneing Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 364–374. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.4635>
- Puspitasari, D. M., Razak, N., Aprianto, R., Rinaldi, R. A., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Dalam Perspektif Tata Kelola Perusahaan. *Syntax Idea*, 4(3), 517–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v4i3.1796>
- R. Mehta, C., & R. Patel, N. (2015). *IBM SPSS Exact Tests* (Issue January 1996).
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 14(2), 215–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>
- Sentya, P. Y., & Mardianto, M. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 214–232. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441>

- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 13–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)* (M. A. Listyandari (ed.)). PT Grasindo, Jakarta.

